

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam melimpah yang tersebar luas dari ujung timur hingga ujung barat. Sumber daya alam yang melimpah tentu bisa menjadi sumber potensi pariwisata, mulai dari potensi alam, budaya, kuliner, dan sebagainya. Pariwisata juga dianggap sebagai salah satu industri utama dalam pembangunan di Indonesia dan juga merupakan sektor paling cepat bertumbuh sehingga sangat berperan dalam peningkatan pendapatan negara. Industri pariwisata akan terus mengalami pertumbuhan sebab industri pariwisata bersifat tidak terbatas dan tidak akan habis (Mahpud, 2018)

Undang-undang otonomi daerah Nomor 23 Tahun 2014 sangat berperan penting dalam proses pembangunan di Indonesia di mana dalam Undang-undang tersebut dijelaskan bahwa setiap daerah memiliki hak untuk menggali, mengembangkan dan mengelola setiap potensi yang dimiliki oleh daerah tidak terkecuali di sektor pariwisata, sehingga dapat berkontribusi sebagai pemasukan untuk pembangunan perekonomian daerah. Dalam Undang-undang tersebut disebutkan bahwa pemerintah daerah diarahkan untuk mandiri serta mampu melakukan inovasi dan mengoptimalkan potensi daerah yang dimiliki. Dengan adanya fokus dalam pengembangan pariwisata serta tata kelola yang maksimal oleh daerah, diharapkan

mampu memberikan dampak yang besar dalam peningkatan taraf hidup masyarakat daerah melalui sektor pariwisata.

McCannel (1992) menyebutkan bahwa pariwisata sendiri pada dasarnya adalah suatu fenomena yang mencakup berbagai aspek, yaitu aspek ekonomi, aspek politik, aspek lingkungan dan aspek sosial-budaya. Pariwisata dalam perspektif ilmu antropologi juga dianggap bukan hanya sebagai kegiatan bisnis dan komersil semata, akan tetapi juga merupakan sebagai tempat untuk merevitalisasi sejarah, alam, dan kebudayaan. Maka dari itu pembangunan maupun pengembangan suatu pariwisata yang melibatkan budaya selain untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, juga memberikan manfaat bagi pelestarian budaya dan lingkungan masyarakat lokal (dalam Pujaastawa, 2017: 15).

Pembangunan pariwisata dalam pandangan sosial budaya mencakup seluruh aspek kehidupan dalam masyarakat. Di mana pembangunan pariwisata diharapkan memberikan dampak terhadap kehidupan ekonomi masyarakat, keadaan sosial, politik, budaya serta lingkungan. Dengan demikian, ada harapan bahwa masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidupnya tanpa sekali pun mengganggu tatanan sosial, nilai budaya yang telah ada pada masyarakat serta lingkungan sekitar. Selama ini pembangunan dan pengembangan sering sekali tidak mementingkan nilai adat, budaya lokal dan lingkungan masyarakat setempat. Seperti halnya pembangunan pariwisata hanya melihat aspek fisik dan sering mengabaikan aspek sosial budaya dan lingkungan, sehingga seiring berjalannya pembangunan, budaya dan kearifan lokal

tersebut memudar dan punah serta lingkungan yang sering sekali tidak terjaga (Sirtha, 2010:160).

Potensi pariwisata tentu diharapkan dapat dimanfaatkan dan berguna oleh daerah dan masyarakat lokal, akan tetapi hal tersebut tentu saja dapat terwujud jika semua masyarakat ikut berpartisipasi dalam memanfaatkan potensi wisata tersebut. Semua potensi pariwisata tentu dianggap tidak berguna jika tidak memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar, partisipasi masyarakat lokal dianggap memiliki peran penting sebab dalam kegiatan pariwisata tentu saja para pengunjung atau wisatawan membutuhkan akomodasi dalam kegiatan wisata seperti jasa transportasi, penginapan, dan buah tangan. Maka dari itu masyarakat dapat meningkatkan taraf hidupnya dengan ikut berpartisipasi dalam pemanfaatan potensi pariwisata tersebut. Adapun tiga elemen penting yang dianggap memiliki peran vital dalam pembangunan potensi pariwisata yaitu pemerintah, swasta, dan masyarakat. Ketiga komponen ini dianggap penting dan diharapkan dapat bersinergi dengan baik sehingga pengembangan dan pembangunan pariwisata dapat menguntungkan masing-masing pihak (Bambar, Anom: 2016).

Sumatera Barat adalah salah satu provinsi yang berada di Indonesia yang memiliki potensi pariwisata nasional. Sumatera Barat memiliki berbagai macam kawasan wisata yang dianggap memiliki potensi seperti wisata gunung, bahari dan *ecotourism* (Rahmawati, 2009: 1). Dalam perkembangannya potensi wisata yang dimiliki oleh provinsi Sumatera Barat sebagian telah dikembangkan dan

dimanfaatkan menjadi objek pariwisata oleh daerah masing-masing. Potensi kekayaan alam yang dijadikan objek wisata dianggap sebagai potensi untuk pembangunan daerah sebab objek wisata tersebut dapat menarik wisatawan lokal maupun wisatawan asing untuk berkunjung sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerah.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2022<sup>1</sup>, jumlah total masuknya wisatawan mancanegara ke Provinsi Sumatera Barat mencapai 4.144 orang. Kedatangan ini terbagi di bulan Oktober, November, dan Desember. Tentu saja hal ini merupakan pemulihan kembali di sektor pariwisata pasca pandemi Covid 19, sebab pada tahun 2021 tercatat tidak ada kunjungan satu pun turis mancanegara ke Provinsi Sumatera Barat karena adanya pembatasan masuk ke wilayah Indonesia dikarenakan pandemi Covid 19.

Salah satu daerah tujuan wisata di Sumatera Barat adalah Kabupaten Pesisir Selatan. Dilansir dari [pesisirselatan.go.id](https://pesisirselatan.go.id)<sup>2</sup> Kabupaten Pesisir Selatan merupakan kabupaten yang berada di daerah selatan dari Provinsi Sumatera Barat. Kabupaten Pesisir Selatan memiliki berbagai macam objek wisata bahari yang terdiri dari Pulau Cingkuak dan Benteng Belanda yang berada di Kawasan Pantai Carocok Painan Kecamatan IV Jurai, serta Kawasan Wisata Mandeh yang berada di Kecamatan Koto XI Tarusan. Selain itu juga memiliki produk wisata alam yang terdiri dari Air Terjun Bayang Sani, Air Terjun Timbulun, dan Jembatan Akar. Selanjutnya, salah satu

---

<sup>1</sup> <https://sumbar.bps.go.id> : Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Sumatera Barat 2022 (diakses 9 april 2023)

<sup>2</sup> <https://PesisirSelatan.go.id> : Kabupaten Pesisir Selatan.

tujuan wisata di Kabupaten Pesisir Selatan adalah Nagari Limau Gadang Lumpo yang merupakan sebuah desa wisata yang berbasis wisata alam atau ekowisata

Berdasarkan SK Bupati Pesisir Selatan Nomor: 556/ 16/Kpts/ BPT-PS/2021 Nagari Limau Gadang ditetapkan sebagai sebuah Desa wisata berbasis Ekowisata yang dikemas oleh Balai Besar Taman Nasional Kerinci Seblat (BBTNKS) bersama dengan Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan<sup>3</sup>. Ekowisata sendiri menurut *The International Ecotourism (1999)* adalah sebuah kegiatan perjalanan ke sebuah tempat yang masih alami, menikmati keindahan alam serta keanekaragaman hayati, dengan melibatkan unsur pendidikan dan turut ikut melestarikan lingkungan. Ekowisata juga memiliki tiga dasar utama: 1) Prinsip Konservasi yang memiliki artian tanggung jawab terhadap pelestarian alam dan budaya lokal 2) Prinsip partisipasi masyarakat di mana dalam pembangunan dan pengembangan ekowisata keterlibatan masyarakat sangat diutamakan 3) Prinsip Ekonomi di mana ekowisata dianggap sebagai pembangunan yang berkelanjutan.

Adapun Ekowisata yang berada di Nagari Limau Gadang seperti Batu Biduak yang memiliki sejarah, area kemah, pemandian Lubuak Panjang, air terjun Sarasah Talang Lumpo dan beberapa ngalau, letak objek wisata tersebut saling berurutan dan memiliki jarak yang lumayan jauh dari satu ke yang lainnya, namun dalam perjalanan tersebut pengunjung bisa melakukan aktifitas *tracking* dan dapat menikmati keindahan alam yang memiliki pesona tersendiri. Selain itu di Kawasan Wisata Nagari Limau

---

<sup>3</sup> <http://berita.pesisirselatankab.go.id> : Balai Besar Taman Nasional Kerinci Seblat (BBTNKS) Bersama Pemkab Pessel Kemas Nagari Limau Gadang Jadi Kawasan Ekowisata.

Gadang, wisatawan juga dapat melakukan aktifitas alam seperti *hiking*, perkemahan, fotografi, pendidikan konservasi, rekreasi, pendidikan maupun penelitian ilmiah, serta identifikasi flora maupun fauna yang jarang tampak. Aliran sungai di Nagari Limau Gadang pun juga digunakan sebagai wisata atraksi seperti *tubbing*, maupun arum jeram. Namun semua potensi tersebut sangatlah bergantung terhadap partisipasi masyarakat, pemerintah daerah, pemerintah nagari maupun swasta dalam pengelolaan, sebab dengan adanya partisipasi dan sinergi dari semua elemen utama tentu saja Kawasan Wisata Nagari Limau Gadang dapat memaksimalkan potensinya sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar dan penambahan pemasukan bagi daerah bahkan negara, sehingga berdampak terhadap aspek pariwisata yang bersifat berkelanjutan.

Kawasan Wisata Nagari Limau Gadang memiliki potensi wisata alam yang sangat luar biasa dalam bidang pariwisata. Dari segi pengunjung yang datang ke Nagari Limau Gadang pun terbilang sangat stabil, di hari biasa kebanyakan pengunjung merupakan masyarakat nagari tetangga yang datang untuk menikmati pemandangan yang ada di Nagari Limau Gadang Lumpo, kunjungan wisatawan terbanyak terjadi pada saat liburan. Dalam proses pengembangannya tentu saja partisipasi masyarakat Nagari Limau Gadang memiliki peran yang sangat vital, sinergi yang baik tentu saja sangat diharapkan terjadi antara pemerintah kabupaten maupun desa dan masyarakat lokal.

Pengembangan pariwisata berdasarkan suatu potensi wisata yang ada sebaiknya menggunakan pendekatan pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) dan berwawasan lingkungan dengan lebih mengedepankan lingkungan dan masyarakat. Cox menuturkan, bahwa pengelolaan pariwisata harus lebih mengedepankan pembangunan dan pengembangan pariwisata berlandaskan pada budaya lokal yang menitikberatkan pada keunikan budaya dan lingkungan (dalam Pitana, 2009:81). Hal ini sesuai dengan pariwisata di Nagari Limau Gadang, di mana produk wisata di Nagari ini ialah keindahan, keasrian alamnya serta kearifan lokal masyarakat, maka dari itu pengembangan pariwisata menggunakan konsep ekowisata yang merupakan salah satu bentuk pariwisata yang bersifat berkelanjutan sehingga di dalam pembangunan dan pengembangan juga terdapat kegiatan konservasi lingkungan. Pemerintah kabupaten melalui pemerintah Nagari juga telah melakukan upaya demi menunjang kegiatan pariwisata di Nagari Limau Gadang, seperti peningkatan akses jalan di kawasan wisata, pengadaan toilet dan kamar ganti, serta bantuan alat atraksi air.

Desa Wisata Nagari Limau Gadang Lumpo baru ditetapkan menjadi sebuah Desa Wisata berbasis Ekowisata pada tahun 2021. Tentu saja berdasarkan penetapan Nagari ini menjadi Kawasan Ekowisata, masyarakat dituntut untuk ikut menjalankan konsep Ekowisata seperti berpartisipasi aktif yang merupakan salah satu dasar utama dalam jalannya sebuah ekowisata. Ditetapkannya Nagari tersebut menjadi kawasan Ekowisata yang baru berjalan kurang lebih tiga tahun tentu saja di harapkan dapat

memberikan dampak terhadap masyarakat Nagari seperti pemahaman serta partisipasi masyarakat agar lebih peka terhadap keberadaan Ekowisata.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam mewujudkan pariwisata yang berkembang dan bersifat berkelanjutan tentu saja dibutuhkan pengetahuan masyarakat serta partisipasi masyarakat lokal, sebab jika masyarakat tidak ikut andil dalam proses pembangunan dan pengembangan potensi pariwisata, maka keberhasilan akan sulit terwujud. Kemajuan pariwisata tidak hanya selalu tentang pembangunan dan pengembangan akan tetapi pengetahuan akan konsep pariwisata dan keterlibatan aktif masyarakat juga sangat diperlukan seperti pemahaman konsep ekowisata dan keterlibatan masyarakat dalam ikut melakukan konservasi yang bertujuan untuk melestarikan lingkungan di kawasan wisata tersebut.

Keterlibatan masyarakat dalam melakukan konservasi lingkungan tentu saja sangat diperlukan dalam wisata yang berbasis ekowisata seperti di Nagari Limau Gadang Lumpo. Hal ini bertujuan untuk Pembangunan dan pengembangan pariwisata sehingga dapat memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat, serta dapat menjadi pemasukan bagi daerah di samping juga dapat menjaga kondisi alam. Kemudian, program pembangunan dan pengembangan pariwisata oleh pemerintah kabupaten maupun pemerintah nagari dapat diterima dengan baik oleh sebagian masyarakat Nagari Limau Gadang hal ini dibuktikan dengan adanya Kelompok Sadar Wisata atau Pokdarwis di Nagari Limau Gadang Lumpo yang dibentuk oleh masyarakat Nagari

Limau Gadang, di mana kelompok ini memiliki peran dalam mengembangkan pariwisata di Nagari Limau Gadang Lumpo. Pemerintah juga telah melakukan upaya pembangunan dan pengembangan wisata dengan peningkatan akses jalan, pembangunan fasilitas penunjang pariwisata, pemberian alat atraksi air, serta melakukan pengembangan dan pembinaan terhadap industri rumahan makanan tradisional.

Ditetapkannya Nagari tersebut menjadi kawasan Ekowisata beberapa tahun yang lalu tentu saja menuntut masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam menjalankan sebuah ekowisata sebab partisipasi masyarakat sendiri merupakan salah satu aspek utama dalam sebuah ekowisata. Nagari Limau Gadang Lumpo baru ditetapkan menjadi Desa Wisata Berbasis Ekowisata pada tahun 2021 yang lalu, di mana Ekowisata Nagari Limau Gadang Lumpo terbilang masih cukup baru.

Maka dari itu berdasarkan uraian di atas, isu yang akan diangkat yaitu terkait bagaimana pemahaman masyarakat terkait dengan konsep ekowisata dan konservasi lingkungan serta melihat bagaimana partisipasi masyarakat dalam melakukan kegiatan konservasi atau melestarikan lingkungan yang bertujuan untuk menjaga alam serta membangun dan mengembangkan Kawasan Ekowisata Nagari Limau Gadang Lumpo dalam rangka memajukan pariwisata berbasis ekowisata di nagari tersebut. Berdasarkan permasalahan diatas penelitian ini akan menjawab beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan masyarakat Nagari Limau Gadang Lumpo terhadap ekowisata dan konservasi lingkungan?
2. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat Nagari Limau Gadang Lumpo dan pihak terkait dalam melakukan konservasi lingkungan di Kawasan Ekowisata Nagari Limau Gadang Lumpo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Mendeskripsikan pengetahuan masyarakat Nagari terhadap ekowisata dan konservasi lingkungan.
2. Mengidentifikasi bentuk partisipasi masyarakat dan Pihak terkait dalam melakukan konservasi lingkungan di Kawasan Wisata Nagari Limau Gadang.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Aspek akademis diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan kajian antropologi pariwisata khususnya pada wisata alam dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan Kawasan Wisata Nagari Limau Gadang Lumpo. Diharapkan juga sebagai penambah pengetahuan dan wawasan terkait ilmu antropologi khususnya pada bidang pariwisata berbasis alam.

2. Aspek praktis diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan untuk masyarakat dalam memahami gunanya partisipasi dalam pembangunan dan pengembangan objek pariwisata, serta dapat diharapkan juga sebagai rujukan untuk pemerintah dalam memahami masyarakat guna meningkatkan potensi pariwisata.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Untuk memperkuat penelitian yang dilakukan, maka dari itu peneliti mengumpulkan beberapa referensi dan mengumpulkan data dari penelitian sebelumnya yang relevan untuk kemudian dijadikan tinjauan pustakan dalam penelitian ini. Karena beberapa penelitian yang terkait dengan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan potensi pariwisata telah tampak, maka dari itu peneliti mengambil beberapa referensi dari penelitian yang terdahulu.

Berdasarkan Jannah (2020) "*Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Wisata (Studi Kasus: Desa Wisata Kayu Kubu, Kecamatan Guguk Panjang, Kota Bukittinggi)*". Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa Kayu Kubu merupakan Kelurahan di Kota Bukittinggi yang memiliki potensi pariwisata. Keterlibatan masyarakat terlihat dalam pembangunan pariwisata secara swakelola di mana masyarakat setempat ikut membangun fasilitas penunjang pariwisata seperti lahan parkir, akses jalan, toilet umum, pemandian, *outbond*, *homestay*, Mushola dan pemandu wisata. Kegiatan pembangunan pariwisata di Kayu Kubu melibatkan seluruh masyarakat, mulai dari tahap perencanaan, pengelolaan, dan pemanfaatan,